

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan, ada lembaga pendidikan Islam yang bentuknya formal, dan ada juga bentuknya non-formal. Lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan secara formal yaitu MI, MTs, MA, dan UIN/IAIN/STAIN. Sedangkan dari non-formalnya yaitu Madrasah Diniyah (MD), Majelis Ta'lim, dan Pondok Pesantren (Masyhuri, 2017, hal. 23-24).

Dari lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, terdapat lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang eksistensinya masih bertahan hingga sampai saat ini. Sekitar tahun 60-an pusat pendidikan pondok pesantren di Jawa dan Madura dikenal dengan istilah pondok, dan istilah ini ada dilihat dari asrama para santri yang terbuat dari bambu yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *funduq* yang berarti asrama. Dan setelah itu ada penambahan kata pesantren yang jika digabungkan menjadi kata “pondok pesantren” maka artinya secara keseluruhan menjadi tempat belajar ilmu agama yang ada di Nusantara (Takdir, 2018, hal. 23).

Pondok pesantren disebutkan juga dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat,
- (2) Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (ayat 3),
- (3) Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pondok pesantren.
- (4) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Agar dapat melahirkan dan membentuk santri yang kompeten dan ilmu yang dimiliki santri ini bermanfaat kelak untuk masyarakat yang berada disekitarnya, maka diperlukan adanya manajemen yang bagus dalam pengelolaan pondok pesantren khususnya terhadap pengimplementasian manajemen santri di dalamnya.

Manajemen santri dapat disama artikan dengan manajemen kesiswaan atau peserta didik, persamaannya dapat dilihat dari makna “santri” dan “siswa” yang keduanya berperan sebagai subjek dalam lembaga pendidikan. Perbedaan antara keduanya yaitu siswa adalah subjek pada lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sedangkan santri adalah subjek dalam lembaga pendidikan non-formal tepatnya di pondok pesantren. Manajemen santri ini mencakup seluruh kegiatan santri dari pertama mereka masuk hingga mereka dinyatakan lulus dan menamatkan pembelajarannya di pondok pesantren.

Seperti halnya dengan manajemen yang ada pada sekolah, manajemen pada pondok pesantren juga meliputi manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana pondok pesantren, manajemen santri, dan lain sebagainya. Peneliti akan meneliti pada bagian manajemen santri agar jangkauan penelitian tidak terlalu luas dan mengingat peran santri juga penting dalam manajemen pondok pesantren.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur’ani (BIQ) Susukan Cirebon adalah sebuah pondok pesantren yang memfokuskan lembaganya untuk menghasilkan santri hafidz dan hafidzah qur’an (penghapal qur’an) dengan slogan “ *membimbing setulus hati, mencetak generasi qur’ani*”. Pondok Pesantren BIQ berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Qur’ani di dalamnya terdapat instansi pendidikan yang lainnya seperti MTs Insan Qur’ani, MA Insan Qur’ani, TPQ/TKQ Insan Qur’ani. Letak pondok pesantren BIQ berada di area pesawahan, dikelilingi hamparan sawah yang hijau.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus putri (bendahara) di Ponpes BIQ yaitu Tazkiyatul Hawa pada tanggal 08 Juli 2022 menyatakan bahwa :

“ Di Ponpes BIQ ini, kita mengupayakan dan mengusahakan agar santri-santri di sini mampu membaca Qur'an dengan baik berikut dengan penerapan Ilmu Tajwid dan *makhorijul huruf* nya. Selain itu kami buat target-target dengan tujuan agar para santri dapat fokus dan terarah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Target yang dibuatkan adalah 1 tahun 5 juz per orang santrinya.

Penjabaran targetnya misalkan bagi santri yang mondok dari jenjang *tsanawiyah* sampai *'aliyah* itu artinya 6 tahun mondok. Maka diharapkan santri tersebut dalam waktu 6 tahun tersebut mampu menghafalkan 30 juz Al-qur'an. Akan tetapi pada kenyataannya dengan latar belakang santri yang berbeda-beda membuat target ini tidak dapat dicapai oleh semua santri, hanya beberapa santri yang mampu mencapai target tersebut”.

Berdasarkan temuan lapangan diatas dapat diketahui bahwasanya belum adanya keberhasilan pada implementasi fungsi manajemen yaitu pada fungsi *planning* (perencanaan). Sedangkan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling (poac)* ini harus terimplementasi secara keseluruhan agar *output* nya sesuai. Pada fungsi *planning* (perencanaan) merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, menentukan berbagai strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan dan kerangka tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu menetapkan mengenai apa yang harus dikerjakan, kapan kegiatan tersebut dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk menapai efektifitas melalui proses menentukan target, mengembangkan beberapa rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan. (Safitri, Lestari, & Kurniawan, 2017)

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai manajemen santri di pondok pesantren tersebut dengan menulis skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Santri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur’ani (BIQ) Susukan Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di Ponpes Tahfidz Bina Insan Qur’ani yaitu adanya salah satu tujuan ponpes yang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.

C. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya fokus masalah agar pembahasan tidak meluas dan keluar dari suatu konteks. Maka dalam penelitian ini terdapat dua bidang yang akan dikaji antara lain akan membahas mengenai implementasi manajemen santri dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Qur’an yang diantaranya yaitu terkait dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Adapun rincian fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Santri.

Implementasi manajemen santri adalah penerapan rangkaian proses yang berkaitan dengan seluruh kegiatan santri mulai dari santri masuk ke pondok pesantren hingga santri lulus dan menjadi alumni atau proses dari *input* ke *output* dalam rangka mencetak lulusan yang sesuai target dan kualifikasi yang telah ditentukan pesantren. Maka agar tujuan itu tercapai diperlukan implementasi manajemen santri yang bagus dan menyeluruh.

2. Kualitas Hafalan Qur’an.

Kualitas Hafalan Qur’an yang dimaksud berkaitan dengan hafalan Qur’an dan kefasihannya membaca bacaan Al-Qur’an yang dilakukan oleh santri. Kualitas Hafalan Qur’an ini bisa dijadikan acuan atau hasil proses belajar dan evaluasi dari para santri, sehingga santri yang belum

memenuhi kualifikasi dan target akan diberikan pengajaran dan pelatihan lagi sampai hal-hal tersebut tercapai. Sebagai bentuk evaluasi dari implementasi manajemen santri sejauh mana efektif, efisien, dan sesuai sasarannya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen santri dalam meningkatkan kualitas hafalan qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen santri dalam meningkatkan kualitas hafalan qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen santri dalam meningkatkan kualitas hafalan qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon?
4. Bagaimana pengawasan manajemen santri dalam meningkatkan kualitas hafalan qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon?
5. Bagaimana implementasi manajemen santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'an Susukan Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon.

4. Untuk mengetahui pengawasan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon.
5. Untuk mengetahui implementasi manajemen santri di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Insan Qur'ani Susukan Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah informasi, ilmu pengetahuan, wawasan, khazanah keilmuan dan menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terkait dengan implementasi manajemen santri di pondok pesantren.

2. Bagi pondok pesantren

Sebagai pertimbangan bagi pondok pesantren dalam mengambil keputusan dan kebijakan juga sebagai arahan serta masukan untuk pondok pesantren agar dapat melaksanakan fungsi manajemen santri ini secara optimal dan berjalan sepenuhnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan kelak akan digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan referensi ilmu pengetahuan juga acuan kepada para peneliti selanjutnya.